

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Pertanian, artinya sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peranan penting, karena selain bertujuan menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, pertanian juga merupakan sector andalan penyumbang devisa Negara dari sector non migas. Besarnya kesempatan kerja yang diserap dan besarnya jumlah penduduk yang masih bergantung pada sector ini masih perlu ditingkatkan (Noor,1996).

Air adalah syarat mutlak bagi kehidupan dan pertumbuhan tanaman. Air dapat datang dari hujan atau harus melalui pengairan yang diatur manusia. Keduanya harus disesuaikan agar tanaman benar-benar mendapatkan air secukupnya, tidak kurang tapi tidak terlalu banyak. Yang dimaksud pengairan sebenarnya meliputi pengaturan kebutuhan air bagi tanaman didalamnya termasuk juga drainase. Pengairan sering disebut irigasi, yang terdiri dari irigasi teknis, setengah teknis, dan irigasi sederhana (Mubyarto,1985).

Sejarah irigasi di Indonesia dibagi kedalam 3 periode. Pertama masa sebelum penjajahan yaitu mereka mengatur sendiri kehidupan bersama dan selain pemilik, mereka sepenuhnya berkuasa atas jaringan irigasinya. Kedua masa penjajahan yaitu mereka tergantung pada keputusan yang dibuat petugas Dinas Pengairan. Ketiga masa kemerdekaan yaitu segala keputusan operasi dan pemeliharaan, termasuk pembagian air diambil melalui rapat secara demokratis (Siskel dan Hutapea,1995).

Kebijakan pengelolaan irigasi yang selama ini hanya ditangani pemerintah pada awalnya dapat memberikan dampak yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dengan tercapainya swasembada pangan, khususnya beras pada tahun 1984. Namun sangat disayangkan bahwa keberhasilan tersebut tidak berkelanjutan karena banyaknya fungsi prasarana irigasi baik dari segi kuantitas, kualitas maupun fungsinya yang banyak mengalami penurunan yang akibat banyaknya jaringan irigasi banyak mengalami degradasi.

Usaha peningkatan produksi tanaman pangan khususnya padi, pada dasarnya dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan antara lain ekstensifikasi, intensifikasi dan rehabilitasi, namun upaya tersebut memerlukan waktu yang panjang. Menurut Saptana, *dkk.*, (2001), dalam jangka pendek pilihan yang layak untuk meningkatkan produktivitas usahatani adalah melalui intensifikasi dengan meningkatkan optimalisasi pemanfaatan sumberdaya. Pada usahatani padi sawah optimalisasi pemanfaatan sumberdaya yang dapat dilakukan salah satunya melalui alokasi air irigasi secara efektif dan efisien.

Pada lahan sawah, perlu dilakukan alokasi sumber daya air (irigasi) terkait dengan kinerja pengelolaan air irigasi pada level usahatani yang masih jauh dari optimal, bahkan cenderung masih boros, sementara itu kehilangan air yang terjadi di saluran irigasi juga sulit di tekan. Pada penelitian Saptana *dkk* (2001) terungkap bahwa salah satu simpul kritis dalam pengelolaan air irigasi mencakup 8 aspek, salah satunya adalah sistem jaringan irigasi.

Keberadaan jaringan irigasi dalam hubungannya dengan upaya peningkatan produktivitas tanaman pangan khususnya padi sawah telah menjadi pembahasan berbagai pakar pertanian. Mereka menelaahnya dari berbagai segi

baik teknis maupun sosial ekonomi dan kelembagaan. Pentingnya jaringan irigasi ini ditunjukkan pula dengan terbitnya Peraturan Pemerintah (PP), antara lain PP No 77/2001 yang diperbaharui dengan PP. No.20 /2006 Tentang Irigasi.

Irigasi dengan sistem-sistemnya mempunyai peranan yang sangat besar dalam usaha tani atau produksi tanaman padi, bahkan menurut Suzanna (1995) “Penyebab utama merosotnya produksi beras di Indonesia yang sebahagian besar berasal dari Jawa adalah rusaknya jaringan – jaringan irigasi. Selain itu keberadaan irigasi akan dapat menguntungkan tapi dapat juga merugikan para petani, yaitu akan sangat tergantung pada pengelolaan irigasi.

Sejak akhir tahun enam puluhan, sejumlah penelitian telah dilaksanakan untuk mendukung pembangunan irigasi di Indonesia, baik penelitian teknis maupun sosial ekonomi. Salah satunya adalah penelitian tentang peranan masyarakat dalam pembangunan irigasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembangunan irigasi, masyarakat sebagai sumber daya lokal bekerja sama dengan pemerintah untuk turut mengelola sumber daya alam, tetapi pemerintah juga harus mempunyai “aturan main” yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan pembangunan. Dengan demikian kedudukan dan peranan masyarakat dalam perundang-undangan pembangunan irigasi menjadi penting untuk dikaji (Suzanne, 1995).

Sistem jaringan irigasi di Sumut saat ini masih butuh banyak perluasan, guna menunjang produktivitas hasil pertanian nantinya. Sebanyak 30% dari total irigasi di Provinsi Sumatra Utara rusak dan tidak bisa digunakan mengairi sawah petani, sehingga menurunkan produksi padi dari provinsi ini. Kondisi ini diperkirakan dapat menggagalkan pencapaian target surplus beras nasional yang

ditargetkan sebesar 10 juta ton pada 2014 karena sebagian produksi diharapkan disumbang oleh Provinsi Sumatra Utara. Dan pada saat ini, ada sekitar 350.000 hektare irigasi di Sumut dan hanya berfungsi sebanyak 70%.

Kabupaten Simalungun dengan luas wilayah 4.386,60 Km<sup>2</sup>, mayoritas penduduk memiliki mata pencaharian utama dari usaha tani. Secara geografis terbagi dua wilayah, yaitu Kabupaten Simalungun bagian atas dengan potensi dominan lahan kering yang difungsikan untuk usaha tani palawija, sayuran dan hortikultura, sedangkan Kabupaten Simalungun bagian bawah potensi dominan merupakan lahan sawah yang difungsikan untuk usaha padi sawah, namun ada juga lahan kering untuk usaha tani palawija, sayuran dan perkebunan.

Kecamatan Tanah Jawa yang berada di Kabupaten Simalungun merupakan wilayah agraris. Dimana dalam wilayah ini masih banyak terdapat penduduk yang matapencahariannya merupakan petani. Di wilayah ini masih banyak dijumpai areal pertanian/persawahan, yang ditanami padi, jagung dan digunakan sebagai tempat budidaya ikan. Usaha tani di Kecamatan Tanah Jawa juga menggunakan sistem pengairan irigasi.

Desa Tanjung Pasir juga merupakan areal persawahan yang menggunakan sistem pengairan irigasi. Dimana lebih dari 50% desa ini merupakan areal persawahan, yang digunakan untuk menanam padi dan budidaya ikan. Sistem pengairan irigasi yang digunakan merupakan irigasi teknis yang dianggap maju dan sudah mampu mengatasi masalah pengairan di Desa Tanjung Pasir. Namun di desa ini sering terjadi masalah yang membuat para petani merasa dirugikan. Dimana pembagian air sering terlihat tidak baik. Sehingga menyebabkan minimnya pasokan air yang didapatkan di bagian hilir pada akhir-akhir ini. Hal

iniilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji tentang irigasi di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijabarkan maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :1) Produksi padi yang menurun, 2) Pengelolaan air irigasi, 3) Jaringan irigasi yang sudah mulai tidak berfungsi dengan baik, 4) Debit air.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelitian dibatasi hanya pada masalah yang mengkaji tentang jaringan irigasi, debit air dan pengelolaan air irigasi di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah jaringan irigasi telah menjangkau seluruh areal persawahan di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa?
2. Apakah debit air telah memenuhi kebutuhan air pada areal persawahan di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa?
3. Bagaimana pengelolaan irigasi (pengadaan air, pengaliran air, dan pembagian air berdasarkan kebutuhan air) di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka dirumuskan tujuan penelitian untuk:

1. Mengetahui jaringan irigasi yang menjangkau areal persawahan di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa
2. Mengetahui debit air yang telah memenuhi kebutuhan air pada areal persawahan di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa
3. Mengetahui pengelolaan irigasi (pengadaan air, pengaliran air, dan pembagian air berdasarkan kebutuhan air) di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yaitu:

1. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah setempat untuk mengetahui kondisi cakupan jaringan irigasi yang menjangkau areal persawahan irigasi di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah setempat untuk mengetahui kondisi debit air yang memenuhi kebutuhan air areal pertanian sawah irigasi di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa.
3. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah setempat untuk mengetahui pengelolaan air irigasi di daerah areal pertanian sawah irigasi di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa.
4. Bagi peneliti, sebagai sumber informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang kondisi pengairan irigasi di daerah areal pertanian sawah irigasi di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa.
5. Sebagai informasi dan pengetahuan kepada para pembaca dan mahasiswa, untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan.